

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perkembangan di negara Indonesia, tidak lepas dengan pendidikan Indonesia di mata dunia. Pendidikan merupakan faktor penting kewibawaan suatu negara dimata negara lain. Dengan pendidikan yang baik, akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perubahan yang baik, dengan adanya penerus bangsa yang berkualitas dalam berbagi hal.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi komponen yang berkaitan satu sama lain, pendidikan sebagai suatu sistem merupakan suatu keseluruhan fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Keberhasilan suatu pendidikan, perubahan dan pembaharuan tersebut misalnya kurikulum, sarana prasarana, serta metode mengajar yang digunakan. Segala komponen itulah yang akan mendukung keberhasilan tujuan pendidikan.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Wujud dari pendidikan salah satunya yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK memiliki kurikulum untuk mewujudkan pendidikan nasional yang disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga perubahan kurikulum dari waktu ke waktu.

Kurikulum terbaru yang telah disusun oleh Kementrian Pendidikan yaitu Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum ini diharapkan mampu membawa pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Kekurangan dari kurikulum ini yaitu belum dapat diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) dikarenakan minimnya media pembelajaran yang ada untuk menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut, terlebih yang berhubungan dengan teknologi.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan guru. Hal ini memang cukup beralasan karena prestasi belajar yang dicapai siswa berhubungan dengan masalah evaluasi pendidikan. Melalui prestasi belajar dapat dilihat keberhasilan guru dalam mendidik siswa selama periode tertentu. Pada SMK Negeri 22 Jakarta, prestasi belajar diambil setelah proses belajar selama satu semester atau dalam kurun waktu 6 (enam) bulan.

Dengan demikian prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan dan perkembangan yang dialami oleh siswa. Semakin baik prestasinya maka dapat dikatakan semakin baik pula pendidikannya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri yang disebut sebagai faktor internal dan faktor dari luar siswa disebut faktor eksternal.

Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dapat berupa: kesehatan, minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, partisipasi siswa dan lain-lain. Sedangkan dari luar siswa seperti cara orang tua

mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah dan lain-lain.

SMK Negeri 22 Jakarta adalah sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian bisnis manajemen dan teknologi yang beralamat di Jalan Raya Condut, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki empat program studi yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Salah satu tujuan SMK Negeri 22 Jakarta ini adalah mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja yang ditunjukkan dengan prestasi belajar.

Peneliti menemukan rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas X SMKN 22 Jakarta yang dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tabel I.1
 Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa SMK Negeri 22
 Jakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019

	≤ 75	76-80	81-85	86-90	91-95	96≥	JUMLAH
X AP 1	3	18	10	5	0	0	36
X AP 2	3	18	11	4	0	0	36
X AK 1	2	18	11	5	0	0	36
X AK 2	3	17	11	5	0	0	36
X PM 1	6	16	8	5	0	0	35
X PM 2	6	16	9	4	0	0	35
X TKJ 1	7	19	7	3	0	0	36
X TKJ 2	6	15	8	5	0	0	34
X TKJ 3	6	17	8	4	0	0	35
PRESENTASE	13.17%	48.28%	26.02%	12.54%	0.00%	0.00%	319

Sumber: Data sekunder guru

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak dapat tercapai secara maksimal yaitu diantaranya rendahnya disiplin belajar siswa, kurangnya kemandirian belajar siswa, kemampuan intelegensi siswa, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, motivasi belajar siswa yang kurang dan lingkungan belajar siswa yang kurang baik.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan intelegensi siswa, seringkali keberhasilan atau prestasi siswa tergantung pada *Intelligence Quotient (IQ)*, dimana kecerdasan yang terukur secara ilmiah dan dipengaruhi oleh faktor keturunan ini telah lama dianggap oleh para orang tua, guru, dan pengusaha sebagai si peramal kesuksesan. Namun, dunia ini sudah penuh dengan contoh orang yang memiliki *IQ* tinggi tetapi tidak mewujudkan potensinya.

Seiring berjalannya waktu *IQ* tidak lagi menjadi standar kesuksesan siswa dalam mewujudkan potensinya, muncul *Emotional Quotient (EQ)* dan *Adversity quotient (AQ)*. *EQ* mencerminkan kemampuan untuk berempati dengan orang lain. *EQ* adalah kemampuan untuk mengindra, memahami dan menerapkan secara efektif kekuatan dan ketajaman perasaan sebagai sumber energi, sumber informasi, dan sumber pengaruh. Kemampuan ini merupakan potensi untuk memahami diri sendiri dan orang lain, menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Selanjutnya selain *IQ* dan *EQ* terdapat satu faktor lagi yang juga memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan anak, yaitu kecerdasan

mengatasi masalah atau *Adversity quotient (AQ)*. Ada anak yang memiliki *IQ* di atas rata-rata, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, juga penyesuaian diri yang baik tetapi kurang mampu menghadapi masalah-masalah yang menghadang. Pada akhirnya ia tidak berhasil mencapai apa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu kemampuan anak dalam mengatasi masalah atau kesulitan merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan.

Pada SMK Negeri 22 Jakarta peneliti menemukan rendahnya *Adversity quotient* siswa yang dicerminkan dengan rendahnya daya juang siswa dalam mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan karna kurangnya minat untuk berjuang lebih dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain itu sering juga ditemui siswa yang bersikap pasrah terhadap nilai-nilai yang diterimanya tanpa niatan untuk memperbaiki nilai tersebut. Siswa yang memiliki kebiasaan mudah menyerah atas kesulitan yang dialaminya ini menggambarkan rendahnya *adversity quotient* siswa tersebut. Karna siswa terbiasa untuk membiarkan dirinya terpuruk dengan keadaannya tanpa intensi lebih untuk maju dan berubah.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi siswa. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam berprestasi akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil yang optimal. Motivasi selalu medasari dan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar, ketika siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal tersebut dapat memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Lalu siswa akan memiliki motivasi berprestasi tinggi jika keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa ini tetap berusaha keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat belajar lebih lama dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Walaupun mereka telah mengalami kegagalan, namun kegagalan itu diartikan karena kurang berusaha dan bukan dari faktor eksternal, untuk itu siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi pada siswa kelas X SMK Negeri 22 Jakarta masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang tidak terlihat semangat ketika memulai pelajaran. Bahkan saat pelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat menggunakan *handphone* secara sembunyi-sembunyi.

Ketika siswa terlihat tidak tertarik akan kegiatan pembelajaran, guru harus paham bahwa itu salah satu tanda kurang atau bahkan tidak adanya motivasi belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangun motivasi belajar pada siswa adalah dengan penggunaan metode belajar yang tepat. Metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sehingga jika motivasi berprestasi siswa tinggi maka prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Maka dari itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk dapat mengajar tetapi juga membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 yang tertuang dalam 3 (tiga) ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dikarenakan SMK Negeri 22 Jakarta menggunakan Kurikulum 2013 maka penting jika guru dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam ketiga ranah tersebut. Ranah kognitif merupakan penilaian terhadap pengetahuan siswa sesuai kompetensi yang harus dicapai. Sedangkan ranah afektif adalah penilaian terhadap siswa terkait dengan sikap dari siswa yang bersangkutan, hal ini dapat dinilai dari perilaku terhadap guru juga terhadap siswa lainnya. Lalu ranah psikomotorik merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat sesuatu atau bahkan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan di atas menunjukkan adanya dugaan yang kuat pengaruh antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

Seperti yang terjadi di SMK Negeri 22 Jakarta dimana rendahnya *adversity quotient* dan motivasi berprestasi mempengaruhi siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 22 Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) mengenai:

1. Pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta.
3. Pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

b. Tempat Penelitian

Dapat memperluas dan menambah wawasan SMK Negeri 22 Jakarta dalam hal keterkaitannya antara pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu juga dapat membantu guru juga para siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kelas X SMKN 22 di Jakarta.